BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses panjang yang berawal dari mana untuk mengetahui proses dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi, hal yang terpenting penelitian adalah minat untuk mengetahui masalah penyiaran Islam dengan fenomena tertentu.

1. Pendekatan penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis yang bersifat analisis wacana. Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi sistematis, faktual dan akurat. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kritis lebih menekankan analisisnya pada penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati yakni pesan amanah pada film animasi Adit Sopo Jarwo episode 19.

2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian analisis wacana model Gamson dan Modigliani ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara *holistic* (utuh), dalam penelitian ini dialog pada adegan film animasi Adit Sopo Jarwo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan amanah dalam film kartun Adit Sopo Jarwo. Kemudian penelitian ini menggunakan model Gamson dan Modigliani, model ini menganggap frame sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana.

Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.[1]

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2001: 162) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektik atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[2]

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika

[1] Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), h. 78.
[2] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, h. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menseleksi isu dan menulis berita. Dalam analisis frame, ide Goffman mengenai bagaimana orang menggunakan pengharapan untuk memaknai kehidupan sehari-hari dan orang-orang yang ada di dalamnya.[3]

Dalam penelitian ini, untuk medapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui sebuah frame, konstruksi dan citra pesan dari film Adit Sopo Jarwo menggunakan model Gamson dan Modigliani. Karena model ini yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep framing, mendefinisikan frame sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. Frame merupakan inti sebuah unit besar wacana publik yang disebut package. Analisis framing yang dikembangkan memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif interpretasi saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian itu beragam untuk mendapatkan data, akan tetapi teknik yang dapat digunakan harus sesuai dengan penelitian.

[3] Apriyadi, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis data

Data diklasifikasikan sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan. Jenis data dapat dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.

Jenis data pada penelitian ini ialah jenis data kualitatif yang disuguhkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, bahkan dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4]

Sedangkan jenis data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan data seperti biasanya hasil data kualitatif. Data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang.[5]

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian serta mendalam. Sumber data ialah dari kata-kata dan tindakan selebihnya seperti dokumen dan potongan adengan serta dialog yang menunjukkan pesan amanah dalam film animasi ASJ episode 19.

---

[4] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hh. 114,126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan lain-lain.[6]

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tape, pengambilan foto atau film.

b. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber dluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam

[6] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data primer yakni data yang diperoleh dari video film kartun Adit Sopo Jarwo, ditulis naskah yang berkaitan dengan penelitian.

2) Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ialah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Adapun objek penelitian ini ialah film kartun Adit Sopo Jarwo episode 19. Sedangkan subjeknya adalah potongan naskah yang berkaitan dengan pesan amanah yang meliputi, tanggung jawab dan ikhlas.

D. Tahapan Penelitian

Agar penelitian dapat brjalan dengan efektif, maka sebelum peneliti melakukan proses penelitian yang lebih lanjut harus melakukan tahapan-tahapan penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil dan kelancaran proses jalannya penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menentukan Tema dan Masalah

Sebagaimana penelitian sosial lainnya, analisis ini dimulai dengan menentukan tema dan permasalah. Mengungkap lebih dahulu latar belakang pentingnya permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil langkah ini berbentuk pengajuan judul penelitian ke jurusan dan menyusun proposal penelitian. Judul penelitian ini ialah Pesan Film Animasi Adit Sopo Jarwo Ananlisis Framing model Gamson dan Modigliani dengan rumusan masalah bagaimana frame pesan, konstruksi pesan, citra pesan dari film animasi Adit Sopo Jarwo analisis framing model Gamson dan Modigliani.

2. Menyusun Kerangka Pemikiran

Setelah judul dan proposal penelitian selesai disusun dan disetujui, maka disusun kerangka pemikiran terkait dengan konsep-konsep utama yang terdapat dalam penelitian, kerangka pemikiran diperlukan untuk panduan dalam kegiatan lokasi data sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar terfokus sesuai dengan permasalahan penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini meliputi; konsep dakwah, analisis framing, film animasi dan pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menentukan Metode Penelitian

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka dirumuskan sebagai berikut; 1) pendekatan dan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian dari kata-kata, tulisan maupun perilaku daro objek penelitian, 2) jenis dan sumber data ialah Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian serta mendalam. Sumber data ialah dari kata-kata dan tindakan selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Data primer yakni data yang diperoleh dari video film kartun Adit Sopo Jarwo, ditulis naskah yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya. 3) unit analisis dalam penelitian ini, adapun objek penelitian ini ialah film kartun Adit Sopo Jarwo episode 19 "Tugas Ngasuh bikin Rusuh". Sedangkan subjeknya adalah potongan naskah yang berkaitan dengan rumusan masalah., 4) tahapan penelitian, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data.

4. Melakukan Analisis Data

Langkah ini merupakan inti penelitian yaitu mengumpulkan data skripsi penelitian berupa gambaran singkat, alur cerita dan latar belakang penayang film kartun "Adit Sopo Jarwo" tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber data penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah observasi dan dokumentasi film kartun "Adit Sopo Jarwo" yang sinopsis dan film berbentuk VCD serta data sekunder adalah berupa referensi-referensi terkait yang diambil dari literatur pustaka seperti buku-buku dan situ-situs.

Analisis data dengan membaca semua catatan yang dibuat mulai proses penelitian dan mengulang dalam bab selanjutnya, data yang diperoleh selama proses berlangsung.

5. Menarik Kesimpulan

Penelitian ini berakhir pada upaya menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data. Sesuai dengan tujuan analisis data kualitatif teks media, maka diharapkan penelitian ini mampu mengkaji teks-teks yang telah tersedia (termasuk di dalamnya pesan dalam film kartun "Adit Sopo Jarwo").

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[7] Secara langsung peneliti akan mendengarkan dan mengamati dialog- dialog naskah film kartun Adit Sopo Jarwo episode 19 "Tugas Ngasuh bikin

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusuh". Kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpetasi data. Dalam hal ini adalah dokumentasi potongan adegan dari film animasi Adit Sopo Jarwo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting, sama halnya dengan teknik pengumpulan data di dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dengan analisis data tersebut dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Tujuan analisis dalam penelitan adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan sistematis.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Kemudian, dilakukan analisi data dengan menggunakan teknik analisis framing model Gamson dan Modigliani. Ia mengembangkan framing sebagai kemasan (*package*). *Package* ini merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan untuk memahami makna tersirat dalam film kartun Adit Sopo Jarwo yang menjadi objek dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema 1.1

Framing analysis model Gamson dan Modigliani.[8]

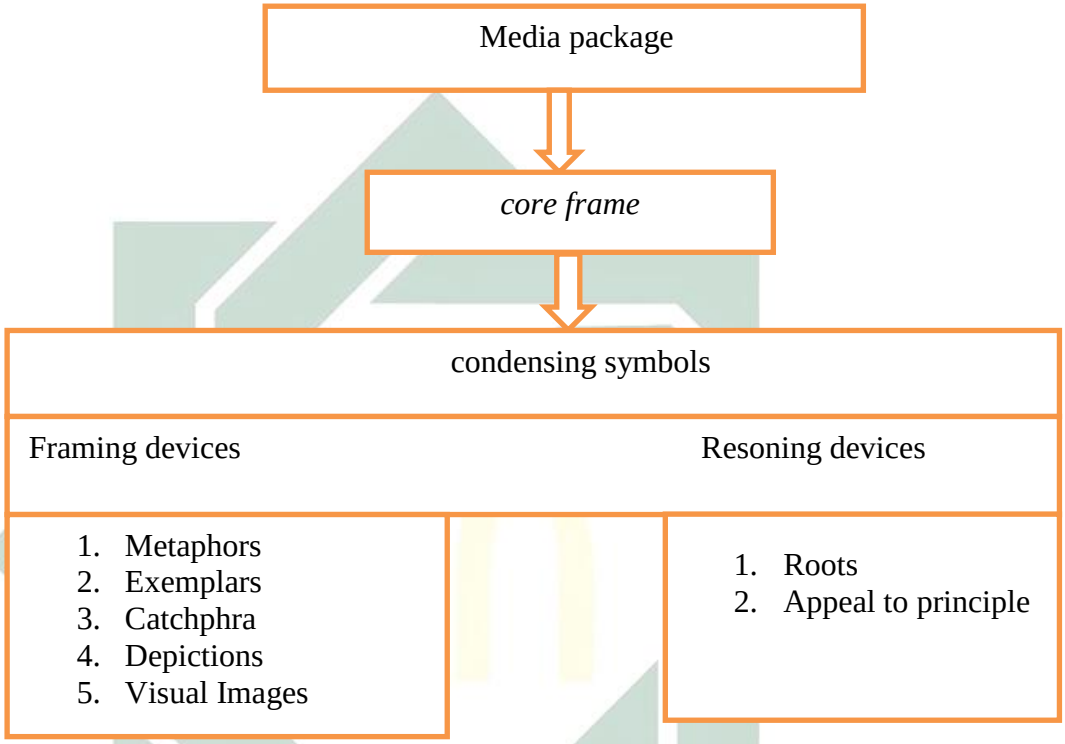

Model ini merupakan suatu model yang efisien untuk mengidentifikasikan isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk broadcast. Model ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari yang dipilih. Sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa model ini sangat tepat untuk digunakan dalam membahas pesan yang terdapat pada film kartun "Adit Sopo Jarwo".

[8] Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Erving Goffman, *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Skemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.[9]

Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan dan presentasi dari realitas. Gitlin, dengan mengutip Erving Goffman, menjelaskan bagaimana frame media tersebut terbentuk.[10] Menurutnya, frame media pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan frame dalam pengertian sehari-hari yang sering kita lakukan, yakni membingkai dan membungkus realitas dalam aturan tertentu dan menyederhanakannya serta memilih apa yang tersedia dalam pikiran dan tindakan. Konstruksi realitas, istilah konstruksi sosial atau realitas (sosial constructions of reality), teori tersebut oleh Peter L. Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivikasi dan internalisasi. Ralitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa.[11]

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat bukanlah sekadar saluran yang bebas, yakni sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Di sini media

---

[9] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 163.
[10] Eriyanto, *Analisis Framing,* (Yogyakarta: LkiS, 2002), h. 79
[11] Apriyadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa,* h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.[12] Melalui instrumen yang dimilikinya media ikut membentuk realitas pesan yang tersaji dalam film animasi Adit Sopo Jarwo.

Hal ini dimulai dari pengaruh fungsi agenda setting terhadap pencitraan, yaitu bahwa citra atau gambaran tentang realitas melekat di benak khalayak akan sejalan dengan konstruksi yang dilakukan media massa. Secara etimologi, citra berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti gambar. Kemudian dikembangkan menjadi "gambaran" sebagai padanan perkataan *image* dalam bahasa Inggris. Citra pada khlayak terbentuk sebagai konsekuensi kognitif dan afektif dari komunikasi. Citra dapat didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat.[13]

1. Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani

   Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, 1999a:23). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang

[12] Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik*, h. 26
[13] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.[14]

Model ini menganggap *frame* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.[15]

William Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Data perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu.[16]

Sudut pandang itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagianmana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana cerita tersebut, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, factor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.

---

[14] Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 161-162

[15] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran,* h. 257.

[16] Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), h. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan.[17]

Seperti halnya seorang sutradara dalam mengarahkan suatu ide cerita sesuai keinginan dan yang layak untuk disajikan pada penonton. Sehingga analisis Framing adalah seleksi, pola pemikiran dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita sinetron oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima.

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk memframing seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan.[18]

Adapun beberapa pengertian dari framing Analisis model Gamson dan Modigliani yaitu:[19]

a. Media *Package* adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu

[17] *Ibid*, h. 11
[18] Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, h. 172
[19] *Ibid*, h. 178-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*central organizing idea for making sence of relevant event, suggesting what is at issues*). Media package ini akan didukung oleh perangkat wacana lain, seperti kalimat, kata dan sebagainya. Secara umum, perangkat ide sentral ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu framing device dan reasoning device.

b. *Core frame* (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun *condensing symbol* (simbol yang "dimampatkan").

c. *Condensing symbol* adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. Symbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain.

d. *Framing devices* adalah lebih menekankan aspek bagaimana "melihat" suatu isu. Yakni *metaphors, exemplars, catchphrases, depictions* dan *visual images* yang memiliki arti sebagi berikut:

1) *Metaphors*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Exemplars*, mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.

3) *Depictions*, penggambaran fakta dengan memakai kata istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

4) *Visual images*, pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya perhatian atau penolakan, dibesarkan-dikecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. *Visual images* bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideology pesan dengan khalayak.

e. *Reasoning devices* adalah menekankan aspek pembenaran terhadap cara "melihat " isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

1) *Roots* (analisis kausal), pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab akibat yang digambarkan.

2) *Appeals to principle*, pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id